



PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MATERI MENJELASKAN SUMBER ENERGI PANAS BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WONOSARI KEC. KALIKAJAR KAB. WONOSOBO SEMESTER II TAHUN 2019/2020

Sukardi

SD Negeri 1 Wonosari, Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 02-11-2022
Diperbaiki 13-11-2022
Diterima 30-11-2022

Kata Kunci:

Hasil belajar
Model Pembelajaran
Cooperatif Tipe Script

ABSTRAK

Hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang dapat mencapai kriteria ketuntasan dalam belajarnya atau memperoleh nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 hanya 9 orang siswa (47,37%). Selebihnya yang 10 orang siswa (52,63%) belum dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo semester II tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo yang berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki – laki dan 8 orang siswa perempuan dan objeknya adalah hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar karena sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script* dari 19 orang siswa hanya 9 orang siswa (47,37%) yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya meningkat menjadi 15 orang siswa (78,95) selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas dalam belajarnya meningkat menjadi 19 orang siswa (100%).

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sukardi

SD Negeri 1 Wonosari, Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sukardi69kardi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terdapat Kompetensi Dasar 3.6 dengan materi menjelaskan sumber energi panas, materi ini ada pada Tema 6. panas dan perpindahannya Sub Tema 1. suhu dan kalor. Begitu pentingnya Kompetensi Dasar 3.6 dengan materi menjelaskan sumber energi panas tersebut maka dengan berdasarkan Kompleksitas, Sumberdaya pendukung dan intak siswa, maka penulis menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Kompetensi Dasar yang memuat materi tersebut sebesar 75 dengan target pencapaian ketuntasan belajar siswa 85% siswa tuntas dalam belajarnya.

Pada proses Kegiatan pembelajaran Kompetensi Dasar 3.6 dengan materi menjelaskan sumber energi panas, yang peneliti lakukan kosep materi belum bisa sepenuhnya dikuasai oleh siswa, indikasi ini terlihat dari hasil uji kompetensi pada pembelajaran materi tersebut dimana dari 19 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran materi menjelaskan sumber energi panas hanya hanya 9 orang siswa (47,37%) yang mencapai ketuntasan. Selebihnya yang 10 orang siswa (52,63%) belum dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya.

Dari data di atas jelaslah bahwa target ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan masih jauh dari ketercapaian, belum tercapainya target ketuntasan belajar siswa tersebut disebabkan tidak adanya perhatian siswa dan kurang aktifnya siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Penyebab tersebut terdeteksi dari hasil pengamatan penulis selama berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dimana siswa malah bercerita sama teman sebangkunya bahkan ada yang bermain sendiri. Tidak adanya perhatian dan tidak aktifnya siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan penulis dalam melaksanakan pembelajaran tidak dapat memicu timbulnya perhatian siswa dan peran aktifnya siswa selama berjalannya pelaksanaan pembelajaran. Masalah tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga menyebabkan target ketuntasan belajar siswa tidak tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memicu perhatian siswa dan peran aktif siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri 4 sampai 6 orang dengan setruktur kelompok yang bersifat heterogen, Rusman (2016:202). Sedang menurut Nurhayati dalam Rusman (2016:203) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif banyak tipenya salah satu model kooperatif adalah tipe kooperatif *Script*. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif *Script*, Menurut Lambiote dkk dalam Miftahul Huda (2017:213) Kooperatif *Script* adalah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian –bagian materi yang dipelajari. Menurut Miftahul Huda (2017:214) ada tujuh keunggulan Kooperatif *Script* yaitu: 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya pikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, 2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain, 3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temanya, 4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, 5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, 6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, 7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti

melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA MATERI MENJELASKAN SUMBER ENERGI PANAS BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WONOSARI KEC. KALIKAJAR KAB. WONOSOBO SEMESTER II TAHUN 2019 / 2020”.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kec. Kalikajar, Kab. Wonosobo Semester II Tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kec Kalikajar Kab. Wonosobo Semester II Tahun 2019/2020 dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret, tepatnya pada Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan sebagai subyek yang akan diamati dalam kegiatan pembelajarannya dan dikenai tindakan.

Teknik mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis dan teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tertulis dan catatan lapangan.

Data yang terkumpul pada setiap kegiatan dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas dianalisis secara diskriptis statistik dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun data tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas dengan menggunakan model *Cooperative Script* yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

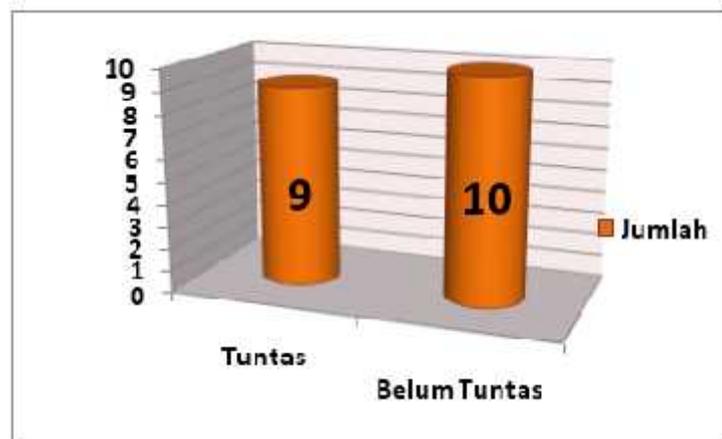
Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi akhir adalah ketuntasan dalam mempelajari materi. Dengan kriteria siswa yang dinyatakan lulus belajar jika mendapat nilai minimal sama dengan KKM yang ditentukan yaitu 75. Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan dalam penelitian maka ditentukan kriteria keberhasilan penelitian yaitu penelitian dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang terlibat langsung di dalamnya dan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi serta merefleksi segala tindakan perbaikan untuk perubahan yang lebih baik agar tindakan-tindakan berikutnya lebih sempurna sampai masalah tersebut teratasi. Model penelitian tindakan kelas memberikan gambaran visualisasi tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 16) bahwa secara singkat, PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, 4 (empat) tahapan dasar tersebut meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan dasar tersebut dalam PTK secara keseluruhan membentuk suatu siklus. Siklus - siklus ini kemudian diikuti oleh siklus lain secara berkesinambungan seperti sebuah spiral.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Prasiklus

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 19 orang siswa yang mengikuti pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas yang mendapatkan nilai minimal sama dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, hanya sebanyak 9 orang siswa (47,37%) yang dapat mencapai ketuntasan. Selebihnya yang 10 orang siswa (52,63%) belum dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya orang siswa . Hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, siswa kelas V SD Negeri 1 Wonosari Kec Kalikajar, Kabupaten Wonosobo seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus

Adapun gambaran umum hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas pada prasiklus di tunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Kriteria	Jml Siswa	Prosentase
1	Tuntas	9	47,37%
2	Belum Tuntas	10	52,63%
3	Jumlah	19	100%

Hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas yang belum sesuai dengan target ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan menurut pengamatan peneliti, disebabkan oleh pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, yang peneliti laksanakan tidak dapat memicu perhatian dan peran aktif siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan bercerita dengan teman sbangkunya bahkan ada yang bermain sendiri sehngga kemampuan siswa dalam menerima konsep materi tidak terkondisikan dengan baik ini menyebabkan hasil belajar siswapun rendah dan berpengaruh terhadap pencapai target ketuntasan siswa yang belum tercapai.

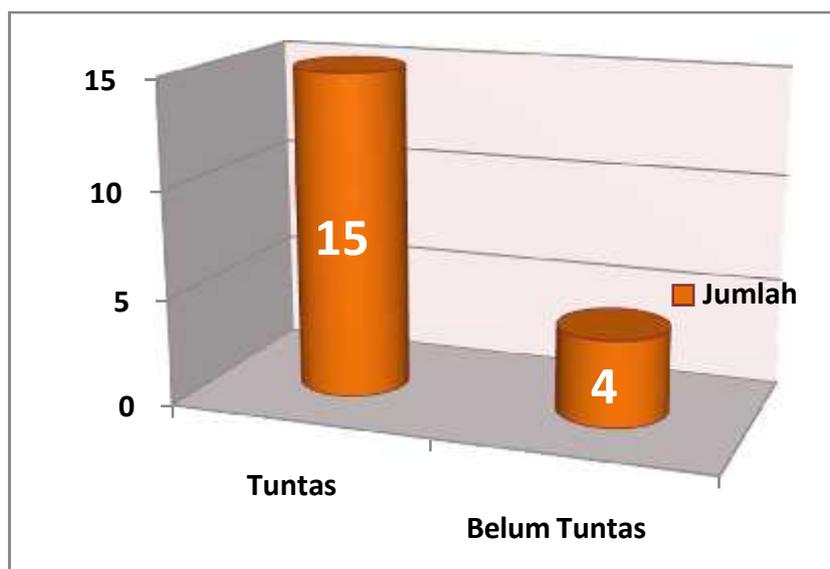
Masalah yang dihadapi dari rendahnya pencapaian target ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo antara lain: (a) Siswa belum mampu menerima konsep muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas yang disampaikan guru. (b) Kemampuan siswa mengidentifikasi muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas masih rendah. Hal ini dikarenakan pengalaman belajar mereka belum dikondisikan dengan baik. (c) Pembelajaran yang dilakukan kurang merangsang timbulnya

perhatian dan peran aktif siswa sehingga tidak memicu kemampuan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari Kec Kalikajar dalam menerima konsep materi.

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas maka peneliti merasa perlu mengadakan tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa agar pencapaian target ketuntasan belajar siswa yang telah ditentukan dapat tercapai.. Dalam melakukan pebaikan, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan karena model pembelajaran yang telah diterapkan peneliti tidak dapat memicu tumbuhnya perhatian dan peran aktif siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas.

3.2 Deskripsi Siklus I

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 19 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya atau dapat memperoleh nilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dari 9 orang siswa (21,05%) pada prasiklus meningkat menjadi 15 orang siswa (78,95%). Untuk lebih jelasnya hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, siswa kels V Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari Kec. Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Adapun gambaran umum hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas pada siklus I di tunjukan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria	Jml Siswa	Prosentase
1	Tuntas	15	78,95
2	Belum Tuntas	4	21,05%
3	Jumlah	19	100%

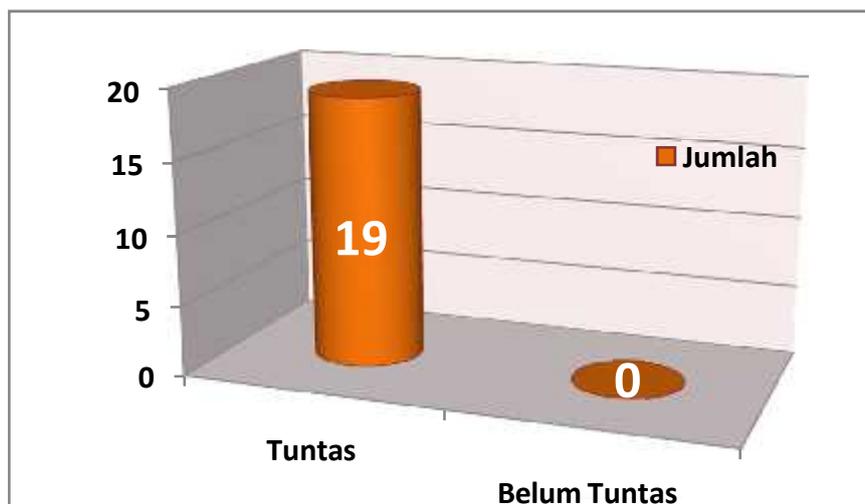
Walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, namun peneliti masih menemukan beberapa masalah yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga belum semua siswa bisa mencapai tuntas. Masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Siswa masih canggung melaksanakan pembelajaran model *Cooperative Script*. Hal ini dapat dimaklumi karena baru pertama kali peneliti melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas V yang notabnya peneliti sebagai guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 WonosariKec. Kalikajar Kab. Wonosobo.
2. Selama observasi terlihat kemampuan siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* masih kurang maksimal. Ada beberapa kesalahan yang mencolok terlihat oleh peneliti diantaranya: (a) Dalam kegiatan diskusi. Ada beberapa siswa yang malah bermain sendiri, tidak melaksanakan kegiatan bersama teman satu kelompoknya. (b) Pemahaman terhadap pertanyaan yang diterima kurang jeli, sehingga salah dalam menjawab pertanyaan.
3. Ada beberapa orang siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Waktu pembelajaran terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan.
5. Percaya diri siswa masih kurang dalam menjawab pertanyaan.

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan beberapa perbaikan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Setelah melakukan diskusi dengan teman sejawat, penulis menyimpulkan ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah: (1) Peneliti berusaha lebih maksimal dalam menjelaskan *Cooperative Script* hal ini dilakukan agar siswa tidak canggung dalam mengikuti pembelajaran. (2) Sebelum dilakukan pembelajaran peneliti menjelaskan tentang kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* yang dilakukan pada siklus I. (3) Peneliti menjelaskan lebih detail muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas dengan menggunakan *Cooperative Script*. (4) Memberikan motivasi bagi siswa yang masih bingung dalam mengidentifikasi muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas. Perbaikan-perbaikan di atas selanjutnya akan dilaksanakan pada siklus II.

3.3 Deskripsi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti menyimpulkan ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 19 orang siswa yang mengikuti pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, yang dapat mencapai ketuntasan belajar siswa atau mendapatkan ilai minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 , 15 orang siswa (78,95%) pada siklus I meningkat menjadi 19 orang siswa (100%). Untuk lebih jelasnya hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari, Kec. Kalikajar Kab Wonosobo, terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Adapun gambaran umum ketuntasan belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas pada siklus II di tunjukan pada tabel di bawah ini:

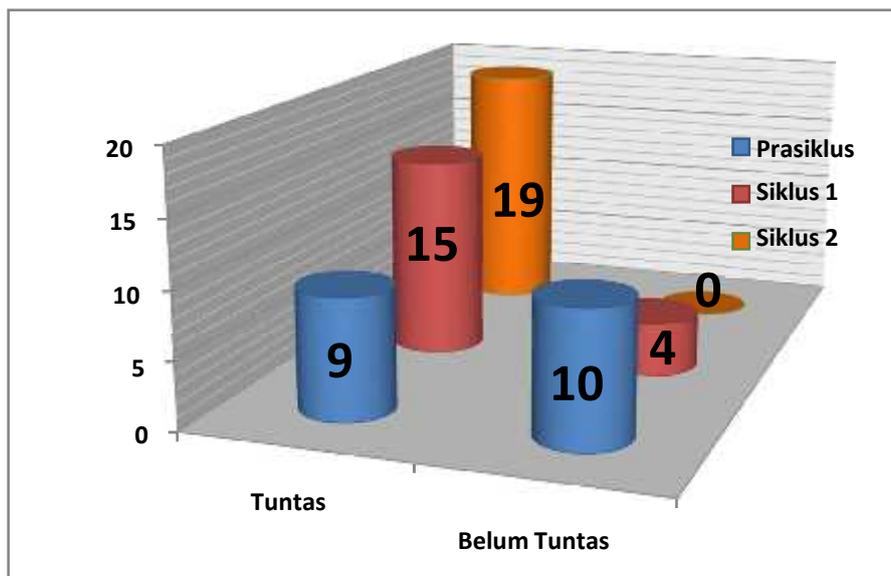
Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	19	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
3	Jumlah	0	100%

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tajam dalam pembelajaran, namun peneliti masih menemukan sedikit masalah yang terlihat di dalam kelas sehingga nilai rata-rata kelas belum maksimal hal ini dikarenakan diantaranya: (a) Beberapa siswa tersebut masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan penulis sebagai guru kelasnya. Hal ini terjadi karena baru pertama kali penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. (b) Selama observasi terlihat kemampuan mengenal cara-cara menghadapi proses pembelajaran kurang adanya reaksi. (c) Beberapa siswa kelihatan pasif dalam mengikuti pembelajaran. (d) Percaya diri beberapa siswa masih kurang dalam merespon dan menjawab pertanyaan.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi pada tindakan siklus I dan siklus II peneliti dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pencapaian target ketuntasan belajar siswa yang melebihi dari target yang telah ditentukan dimana pencapaian target yang telah ditentukan sebesar 85% siswa tuntas terbukti pada ahir tindakan Siklus I siswa yang berhasil meraih ketuntasan belajarnya sebesar 78,95% (15 orang siswa). Sedang pada siklus II siswa yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajarnya sebanyak 19 orang siswa (100%). Gambar berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas antara pratindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II.



Gambar 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II.

Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase	Jml Siswa	Prosentase
Tuntas	9	47,37%	15	78,95%	19	100%
Belum	10	52,63%	4	21,05%	0	0%
Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

Setelah melihat hasil observasi yang dilakukan peneliti diatas, maka peneliti, menyimpulkan bahwa tindakan kelas yang dilakukan berhasil sangat baik karena dari hasil observasi awal anak yang tuntas belajar 9 orang siswa (47,37%) dan yang belum tuntas 10 orang siswa (52,63%). Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang berhasil mencapai Ketuntasan Minimal dalam belajarnya meningkat menjadi 15 orang siswa (78,95%). Yang belum berhasil tinggal 4 orang siswa (21,05%), pada tindakan siklus II siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 19 orang siswa (100%).

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan diatas, maka hasil pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas dengan *Cooperative scrip* mulai dari data pra siklus samapai siklus II mengalami peningkatan, sehingga *Cooperative scrip* sangat baik diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas V. Hal ini sesuai dengan tujuan PTK yang diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas. Dari hasil diskripsi penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Cooperative scrip* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas,, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo menggunakan *Cooperative Script*, maka terdapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas, dimana dapat dilihat dari hasil uji kompetensi pada akhir siklus I bahwa siswa yang berhasil mencapai Ketuntasan Minimal dalam belajarnya meningkat menjadi 15 orang siswa (78,95%). Yang belum berhasil tinggal 4 orang siswa (21,05%), pada tindakan siklus II siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajarnya meningkat menjadi 19 orang siswa (100%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dari penulis yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran menggunakan *Cooperative* tipe yaitu: (a) Dalam pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas menggunakan *Cooperative Script*, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. (b) Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat memperhatikan perbedaan individu siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa sehingga siswa penuh perhatian dan aktif selama proses pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan, dan akhirnya hasil belajarpun dapat meningkat khususnya pada pembelajaran muatan IPA materi menjelaskan sumber energi panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Beny A Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Dian Rakyat. BR.
- Hergenhahn Matthew H Olson. 2008. *Teories Of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Permendiknas No 22 Th 2006. *Tentang Standar Isi Satuan pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta. CV. Timur Putra
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman.(2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi arikunto.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Sumiati Dan Asra. (2011). *Metode pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Akcara.
- _____. 2009. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Perndidikan Nasional*. Bandung. Fokus Media.